

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI KOPI YANG
MENGUNAKAN TEKNIK SAMBUNG PUCUK DAN TIDAK MENGGUNAKAN
TEKNIK SAMBUNG PUCUK DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN
KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM**

Oleh
ARMANTO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2013

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI KOPI YANG
MENGUNAKAN TEKNIK SAMBUNG PUCUK DAN TIDAK
MENGUNAKAN TEKNIK SAMBUNG PUCUK DI KELURAHAN AGUNG
LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM**

Oleh

ARMANTO

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2013

Skripsi
ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI KOPI YANG MENGGUNAKAN
TEKNIK SAMBUNG PUCUK DAN TIDAK MENGGUNAKAN TEKNIK
SAMBUNG PUCUK DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN
DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM

Oleh
ARMANTO
412008004

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 24 Juli 2013

Pembimbing Utama,


Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Pembimbing Pendamping,


Harniatun Iswarini, S.P, M.Si

Palembang, September 2013

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. H.A.D. Murtado, M.P

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI KOPI YANG MENGGUNAKAN
TEKNIK SAMBUNG PUCUK DAN TIDAK MENGGUNAKAN TEKNIK SAMBUNG
PUCUK DI KELURAHAN AGUNG LAWANGAN KECAMATAN DEMPO UTARA
KOTA PAGARALAM**

Motto :

" Bersabarlah dalam Menghadapi Suatu cobaan Karena dengan kesabaran kita akan mendapatkan Suatu berkah dan hikmah'

(Q.S. Al Baqarah ; 155

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- ❖ Kedua orang tua tercinta bapak Jumino dan ibu sanuyah yang telah banyak berkorban, berdo'a, serta kasih sayang yang dicurahkan untuk keberhasilan ku.*
- ❖ Kakak dan ayuk tersayang Rosita Akbid ,vinsi Dji , narulita Amel ,yuriana Spd ,Safumah riska dewi Spd, dan rusdianto Sp, yang telah banyak memberikan motivasi dan selalu menantikan keberhasilan ku.*
- ❖ Sahabatku-Sahabatku terima kasih motivasi nya.*
- ❖ Kepomakan tersayang Evang nofriansah, hergo saputra, Ricad renaldo ,radit tia aliyah putri, azzura Permata Ramadani, nabila, Azza, paris trawan, dan Teman-temanku Jurusan Agribisnis Angkatan , 2008, 2009, 2010,...*
- ❖ Abnamaterku tercinta...!!*

ABSTRACT

ARMANTO.The Analysis of Cost and Revenue the Farmers Coffee Using Bud Grafting Technique and Non Using Bud Grafting Technique in the Agung Lawangan Sub District Dempo Utara District Pagaram City. (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **HARNIATUN ISWARINI**).

This study aims to count how cost to produce coffee by using bud grafting technique and non using bud grafting technique in the Agung Lawangan Sub District Dempo Utara District Pagaram City and to calculate how much the income of coffee farmers use bud grafting techniques and non using bud grafting technique in the Agung Lawangan Sub District Dempo Utara District Pagaram City. data collection was conducted in October until December 2012. The method used in this study WAS a survey method and sampling method used was disproportionate stratified random sampling method. While the data collection methods used were observation and interview methods.

The results showed that the average cost of coffee production on farms that using bud grafting techniques was Rp 2,043,202.25 and using bud grafting techniques was Rp 1,765,261.90 and average of revenue on coffee farmer that using bud grafting techniques of Rp 36,175,847.75 per year. The coffee farmer who non using bud grafting techniques of Rp 28,782,238.10 per year.

RINGKASAN

ARMANTO. Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Kopi yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan Tidak Menggunakan Teknik Sambung Pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa besar biaya produksi usaha tani kopi yang menggunakan teknik sambung pucuk, dan tidak menggunakan teknik sambung pucuk di kelurahan agung lawangan kecamatan dempo utara kota pagaram. dan untuk menghitung berapa besar pendapatan petani kopi yang menggunakan teknik sambung pucuk di kelurahan agung lawangan kecamatan dempo utara kota pagaram. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. Penentuan Lokasi di lakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kelurahan Agung Lawangan merupakan salah satu Kelurahan dimana para petaninya mayoritas menanam tanaman Kopi dengan menggunakan teknik sambung pucuk pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Oktober 2012 sampai bulan Desember 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*, adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari tiap stratum. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Produksi pada usaha tani kopi yang menggunakan teknik sambung pucuk dan tidak menggunakan sambung pucuk di kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara adalah pada lapisan I sebesar Rp 2.043.202,25 dan pada lapisan II sebesar Rp 1.765.261,90 dan pendapatan pada usahatani kopi yang menggunakan teknik sambung pucuk Rata-rata sebesar Rp 36.175.847,75 pertahunnya. Sedangkan yang tidak menggunakan teknik sambung pucuk sebesar Rata-rata sebesar Rp 28.782.238,10 pertahunnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Karna atas berkah dan rahmat-nya dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebaagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimah kasih kepada ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** sebagai pembimbing utama dan kepada ibu **Harniatun Iswarini, S.P, M.Si.** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang berupa petunjuk dan saran-saran peyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan untuk itu saran dan keritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Juni 2013

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Pagaram pada tanggal 7 Mei 1990, merupakan putra ke Tujuh dari Tujuh bersaudara, anak dari Bapak Jumino dan Ibu Sanuyah

Penulis Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 41 gunung agung pauh Tahun 2002, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama selesai pada tahun 2005 di SLTP Negeri 3 Pagaram dan penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Pagaram pada tahun 2008 di Kota Pagaram

Pada tahun 2008 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Batu Ampar Baru Kecamatan SP Padang. Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis melaksanakan penelitian di Desa Gunung Agung Pauh Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. Pada pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2012.

Judul penelitian” Analisis Biaya Dan Pendapatan Petani Kopi Dengan Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan Tidak Menggunakan Teknik Sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Konsepsi Tanaman Kopi	6
2. Konsepsi Teknik Sambung Pucuk	8
3. Konsepsi Biaya Produksi	10
4. Konsepsi Pendapatan	11
B. Model Pendekatan	13
C. Operasional variabel	14

Halaman

III. PELAKSANAAN PENELITIAN	15
A. Tempat dan Waktu	15
B. Metode Penelitian	15
C. Metode Penarikan Contoh	16
D. Metode Pengumpulan Data	16
• E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Keadaan Umum Daerah	18
B. Pendapatan Petani dalam usahatani kopi	25
C. Biaya produksi usahatani kopi	26
D. Pendapatan Petani Kopi yang menggunakan	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Pengguna Tanah di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	19
2. Jumlah dan Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	20
3. Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012 ..	22
4. Luas Lahan Petani Contoh di Kelurahan Agung Lawangan	24
5. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh Dalam Usahatani Kopi di Kelurahan Agung Lawangan Tahun2012.....	26
6. Tingkat Umur Petani Contoh Tahun 2012.....	23
7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Tahun 2012.....	24
8. Luas Lahan Petani Contoh Tahun 2012.....	25
9. Rata –rata Biaya Produksi Petani Contoh Pada Lapisan I dan II di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Diagrametik Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Kopi yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan Tidak Menggunakan Teknik Sambung Pucuk 13

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Lokasi Penelitian Kelurahan Agung Lawangan.....	32
2. Identitas Petani Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan.....	33
3. Indentitas Petani Contoh Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan.....	34
5. Rincian Jumlah Alat- alat Petani Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan.....	35
6. Rincian Jumlah alat-alat petani contoh lapisan II dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	36
7. Total Biaya Penyusutan Alat-alat Petani Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan.....	37
8. Total Biaya Penyusutan Alat-alat Petani Contoh Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.....	38
9. Biaya Pupuk Dalam Usahatani Kopi Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	39
10. Biaya Pupuk Dalam Usaha Tani Kopi Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan.....	40
11. Biaya Pestisida Dalam usahatani Kopi Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	41
12. Biaya Pestisida Dalam Usahatani Kopi Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	42
13. Biaya Variabel Dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.....	43
14. Biaya Variabel Dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan II di Kelurahan Agung Lawaangan Tahun 2012.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Lokasi Penelitian Kelurahan Agung Lawangan.....	32
2. Identitas Petani Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan.....	33
3. Indentitas Petani Contoh Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan.....	34
5. Rincian Jumlah Alat- alat Petani Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan.....	35
6. Rincian Jumlah alat-alat petani contoh lapisan II dalam usahatani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	36
7. Total Biaya Penyusutan Alat-alat Petani Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan.....	37
8. Total Biaya Penyusutan Alat-alat Petani Contoh Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.....	38
9. Biaya Pupuk Dalam Usahatani Kopi Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	39
10. Biaya Pupuk Dalam Usaha Tani Kopi Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan.....	40
11. Biaya Pestisida Dalam usahatani Kopi Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	41
12. Biaya Pestisida Dalam Usahatani Kopi Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	42
13. Biaya Variabel Dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.....	43
14. Biaya Variabel Dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.....	44

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman perkebunan mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembangunan. Peranannya bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja dan pemberi peluang baru bagi terbukanya kesempatan usaha, namun juga sangat besar makna produksinya dalam permintaan dan kebutuhan masyarakat di dalam dan luar negeri. Tanaman perkebunan merupakan salah satu mata dagang ekspor non migas yang sangat potensial di pasar internasional dan mampu menghasilkan devisa yang tidak kecil bagi perekonomian negara dan masyarakat Indonesia (Lutony, 2012).

. Pengembangan tanaman perkebunan pada masa mendatang mempunyai tantangan dalam hal meraih prospek pemasaran yang ditujukan untuk mendukung industri sebagai salah satu sumber yang dapat meningkatkan devisa Negara. Tanaman perkebunan yang sangat penting dalam hal peningkatan devisa negara karena komoditinya yang banyak diekspor ke luar negeri (Bahri, 2011)

Salah satu tanaman perkebunan yang cukup penting adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai arti yang cukup tinggi bagi Bangsa Indonesia, Pada tahun 2010 produksi kopi Indonesia mencapai total 648.076 ribu ton. Pada tahun 2011 ekspor Kopi tercatat 352.007 ton, Atau turun 21% dibandingkan dengan tahun 2009, ekspor kopi tahun 2010 Juga tercatat menurun

11.4% Tahun 2009 menjadi puncak ekspor Kopi Indonesia Selama satu dekade terakhir dengan volume 505.381 ton. (Suyanto, 2011).

Kopi adalah Salah satu jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin atau daerah-daerah yang tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman. Walaupun jenis kopi banyak sekali jumlahnya, namun secara umum ada dua jenis, yaitu golongan Robusta dan Arabika. Pada saat ini tanaman kopi Robusta di Indonesia mencapai dari 26% berasal dari spesies kopi Robusta sedangkan sisanya adalah Kopi Arabika dan jenis lain. Meskipun Kopi Robusta ini semula ditanam dan diusahakan oleh perkebunan besar, namun dalam perkembangannya tanaman ini telah lebih banyak menjadi tanaman rakyat (Najiyanti dan Danarti, 2008).

Kopi merupakan salah satu komoditi andalan perkebunan di Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian daerah Sumatera Selatan. Produksi kopi Sumatera Selatan dihasilkan oleh tiga macam bentuk perkebunan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, dan perkebunan milik negara. Tiga bentuk perkebunan ini, perkebunan rakyat merupakan penghasil utama komoditas kopi. Sebagian besar produksi kopi berasal dari kabupaten/kota di Sumatera Selatan, seperti Lahat, Pagaralam, Muara Enim, Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan, Musi Rawas, Lubuk Linggau, Empat Lawang, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Ilir, Prabumulih. (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2009).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. selain sebagai sumber penghasil pendapatan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidak seimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia. (wahyudi, 2006).

Produksi kopi di Propinsi Sumatera Selatan sangatlah tinggi, dikarenakan penduduk yang mengusahakan Perkebunan Kopi. Oleh Karna itu tingkat produksi pada tanaman Kopi bisa lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan cara sambung pucuk pada tanaman Kopi. Dari sisi produksi, petani kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Telah mengembangkan teknologi terbaik penyambungan adalah seni menyambungkan dua jaringan tanaman hidup sedemikian rupa sehingga keduanya bergabung dan tumbuh serta berkembang sebagai satu tanaman gabungan. (Dinas Perkebunan Kota Pagaralam Tahun 2009).

Alasan Petani untuk melakukan penyambungan adalah (1) memperoleh keuntungan dari batang bawah tertentu ,seperti perakaran kuat, toleran terhadap lingkungan tertentu, (2) mengubah kultivar dari tanaman yang lebih berproduksi, yang di sebut top working, (3) mempercepat kematangan reproduktif dan produksi buah lebih awal, (4) mempercepat pertumbuhan tanaman dan mengurangi waktu peroduksi, (5) mendapatkan bentuk pertumbuhan tanaman khusus dan (6) memperbaiki kerusakan pada tanaman. Teknologi ini telah di perkenalkan oleh penyuluh pertanian kepada petani di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara. penyuluh pertanian berperan sebagai guru, penganalisa, pengorganisor, dan

mempersingkat waktu tanpa harus ada peremajaan atau penanaman kembali.oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti **Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Kopi yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan Tidak Menggunakan Teknik Sambung Pucuk di kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas,maka permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berapa Besar Biaya produksi Usaha Tani Kopi yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan tidak menggunakan tehnik sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota pagaralam.
2. Berapa Besar Pendapatan Petani Kopi yang menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan tidak menggunakan tehnik sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menghitung Berapa Besar Biaya Produksi Usaha Tani Kopi yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan tidak menggunakan tehnik sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Utara kota pagaralam.
2. Untuk Menghitung Berapa Besar Pendapatan Petani Kopi yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan tidak menggunakan tehniksambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Tanaman Kopi

Kopi adalah tanaman yang berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus coffea. Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang dan tingginya dapat mencapai 12 meter. Daunnya bulat telur dengan ujung yang agak meruncing. Daun tumpang berhadapan dengan batang, cabang dan ranting (Najiyanti dan Danarti, 2004).

Kopi merupakan tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja. Walaupun jenis kopi sangat banyak namun dalam garis besarnya ada tiga jenis besar, yaitu golongan arabika, Robusta, dan liberika. Pada saat ini tanaman kopi Robusta di Indonesia mencapai lebih dari 95 persen, sedang sisannya adalah jenis kopi arabika dan jenis lain. Meskipun kopi semula ditanam dan di usahakan oleh perkebunan besar, namun dalam perkembangannya tanaman ini telah lebih banyak menjadi tanaman rakyat (Pahan, 2008).

Kopi Robusta memiliki ketahanan yang lebih terhadap karat daun, serta pemeliharaannya pun lebih mudah jika dibandingkan dengan jenis kopi lainnya, oleh karena itulah kopi Robusta lebih disukai masyarakat untuk dibudidayakan. Selain itu

kopi Robusta mempunyai satu sifat yang menguntungkan karena pertumbuhannya lebih cepat jika di banding dengan jenis kopi lainnya (Najiyayati dan Danarti,2004).

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus Coffea. Tanaman ini Tumbuh tegak, bercabang dan tumbuh tingginya dapat mencapai 12 m. Daunnya bulat telur dan ujung sangat meruncing. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang, ranting, (Najiyanti dan danarti, 2004).

Ilmu usaha tani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatan efektif bila petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Sokertawi,2002).

Usaha adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terjadi di tempat tersebut untuk produksi pertanian seperti tanah, air , perbaikan-perbaikan yang telah di lakukan. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam dan memelihara ternak pada dasarnya usahatani dilakukan oleh manusia atau petani, mereka berusaha untuk meningkatkan hasil usahatannya untuk memenuhi keluarga usaha tanaman kopi merupakan salah satu contoh usaha tani tanaman perkebunan. Sejak puluhan tahun yang lalu, kopi telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani (Najiyanti dan danarti,2004).

Usahatani kopi merupakan usahatani yang bersifat turun temurun, hal tersebut di karenakan walaupun harga kopi turun ataupun sangat rendah petani masih mengusahakan usahatani tersebut dan sampai saat ini belum beralih ke usaha lainnya. Dalam melakukan usaha tani kopi, masyarakat biasanya menggunakan lahan hak milik sendiri, sistem bagi hasil. Sistem sewa menyewa dan sistem tumpang. Tenaga kerja dalam usahatani ini biasanya menggunakan tenaga kerja berasal dari keluarga, upahan, sistem bagi hasil. Sedangkan modal yang biasa digunakan dalam melakukan usahatani ini biasa menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman (Sanusi, 2002).

Baik tidaknya usaha pertanaman sangat tergantung baik atau tidaknya pemeliharaan menerus yang harus dilakukan agar diperoleh hasil yang optimal. Berkaitan dengan itu rendahnya suatu produksi pertanian, biasanya dikaitkan dengan rendahnya tingkat keterampilan atau keahlian petani (Apriani, 2005).

Menurut Asia (2001), Pengolahan usaha tani, manajemen produksi dan pemasarannya juga sangat sederhana dan tradisional. Pola pikir yang masih tradisional ini cenderung menyebabkan masyarakat petani menjadi perilaku konsumtif. Pendapatan mereka tidak di gunakan untuk modal usahatani mereka melainkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Konsepsi Teknik sambung pucuk

Sambung pucuk ini bukanlah sekedar pekerjaan menyisipkan dan menggabungkan suatu bagian tanaman, seperti cabang, tunas atau akar pada tanaman

yang lain. Melainkan sudah merupakan suatu seni yang sudah lama dikenal dan banyak variasinya. Wudianto (2002) yang menyatakan bahwa seni sambung pucuk ini (*grafting*) ini telah di gemari sejak dua abad yang lalu, yaitu sekitar abad ke-15. Dia menggambarkan betapa pelik dan banyaknya ragam dan seni sambung pucuk ini. Disamping Wudianto (2002) mengatakan bahwa ada 119 bentuk sambung pucuk.

Penyambungan disini berarti penyatuan batang atas (sepotong cabang dengan dua atau tiga tunas vegetatif) dengan batang bawah yang sehingga gabungan ini bersama-sama membentuk individu yang baru. Batang bawah sering juga disebut stocok atau root stocok atau bahasa belandanya onder stam. Ciri dari batang ini adalah batang masih di lengkapi dengan akar, sedangkan batang atas yang di sambungkan sering di sebut entres, Batang atas dapat berupa potongan batang atau bisa juga cabang pohon induk, kadang-kadang penyambungan ini memerlukan batang perantara (Inter-Stock).

Agar Batang atas dan batang bawah bisa terus merupakan perpaduan yang kekal, maka sebaiknya dipilih batang atas dan batang bawah yang masih mempunyai hubungan keluarga yang dekat. Hal demikian tidak selamanya benar, lasifikasi botani biasanya hanya berdasarkan sifat-sifat reporudiksinya, sedangkan penyambungan justru yang dipertimbangkan adanya persamaan sifat-sifat vegetatif tanaman. selama ini yang digunakan sebagai patokan untuk melakukan penyambungan adalah berdasarkan sifat botaninya, maka tidak jarang suatu penyambungan mengalami kegagalan. Ada Beberapa Teknik sambung pucuk ,

salah satunya adalah teknik Teknik Sambung Pucuk adalah cara sambung yang paling aman, karena bidang perekatan antara batang atas dan batang bawah cukup besar, dan kedua batang dengan mudah dapat menyatu dan tidak mudah lepas.

3. Konsepsi Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang yang dikeluarkan pengusaha untuk dapat menghasilkan output, atau nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output. Sedangkan menurut Daniel (2002), biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang di keluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya produksi dapat di golongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada perubahan volume produksi. Misalnya biaya penyusutan alat dan bangunan pertanian. Biaya variabel adalah biaya yang turun naik atau berubah menurut perubahan volume produksi, misalnya bibit, pupuk, pestida. Jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya total produksi. Menurut (Rosidi (2001)

Biaya tetap pada umumnya sering didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap pada jumlahnya, dan terus menerus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh Banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel pada umumnya sering didefinisikan sebagai biaya besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh atau yang dihasilkan (Sorkatawi,2002).

Dalam analisis ekonomi, biaya dikelafikasikan ke dalam beberapa golongan sebagai berikut (Daniel,2002):

1. Biaya uang dan inatura

Biaya yang berupa uang tunai,misalnya upah kerja, pembelian pupuk dan pestisida.sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan pajak-pajak yang dibayarkan dalam bentuk natura.

2. Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung tidak tergantung pada kecilnya produksi.Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi.

3. Biaya rata-rata dan biaya marjinal

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah peroduk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marjinal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

4. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan

Menurut Hernanto (1993), penerimaan diperhitungkan dengan nilai produksi setelah dikurangi biaya yang di dikeluarkan. Penerimaan usahatani akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikan dalam berbagai kegunaan,seperti untuk biaya

produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penerima secara umum dapat di artikan sebagai jumlah dari hasil produksi dikalikan dengan harga persatuan produk tersebut. Persamaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

Rumus penerimaan yang digunakan:

$$P_n = Y \times H_y$$

Dimana:

P_n = Penerimaan petani (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

H_y = Harga jual (Rp)

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang diperoleh dari suatu keinginan untuk mendapatkan produksi di bidang pertanian dengan biaya yang di keluarkan.pendapatan dengan usaha tani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk biaya kegiatan usahatani berikutnya. Peryataan untuk pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_d = P_n - B_p$$

Dimana:

P_d = pendapatan atau keuntungan (Rp)

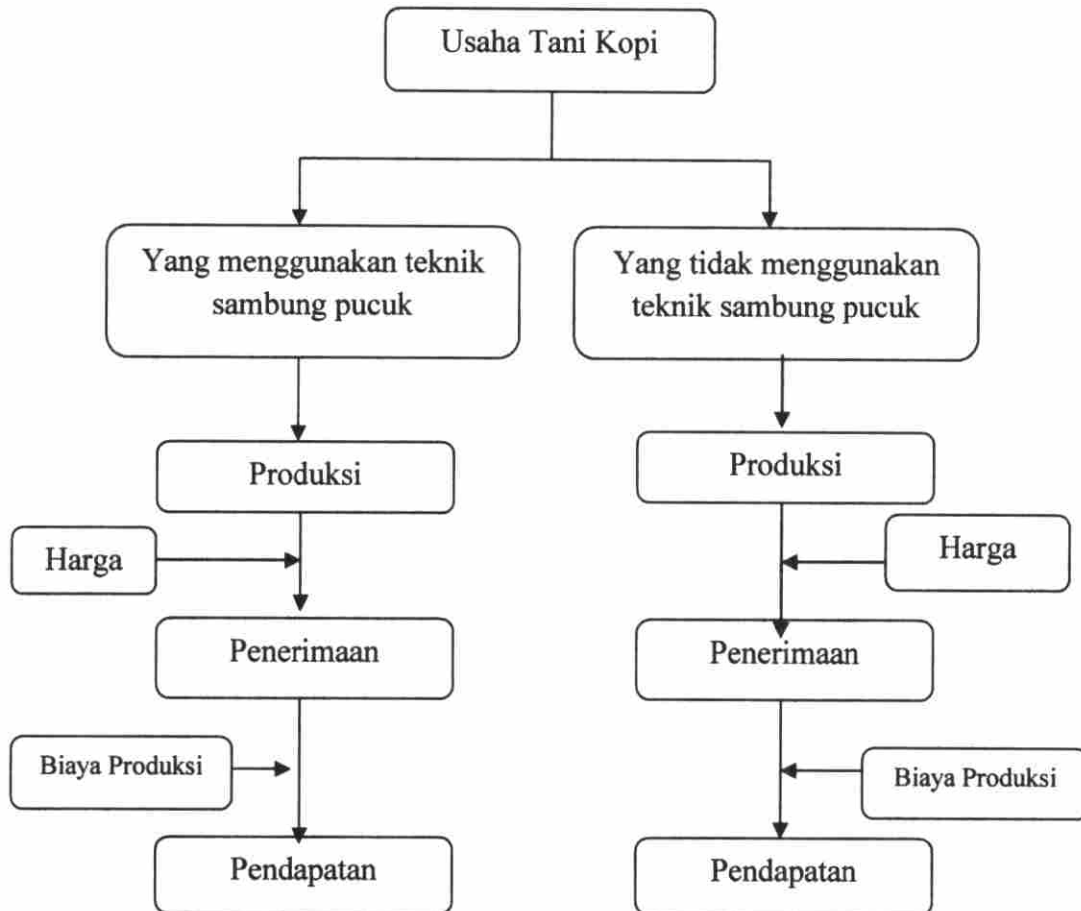
P_n = Penerimaan Petani (Rp)

Bp = Biaya produksi

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiah, 2009)

B. Model Pendekatan

Model Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan diagrametik, sebagai berikut:



keterangan :

—————> : Mempengaruhi

C. Operasional variabel

1. Petani Kopi Merupakan Petani yang mengusahakan Usaha Tani Kopi dengan Menggunakan teknik sambung pucuk dan petani yang tidak menggunakan teknik sambung pucuk.
2. Usahatani kopi yang menggunakan Teknik sambung pucuk merupakan penyatuan antara batang atas dan batang bawah sehingga gabungan ini bersama-sama membentuk individu yang baru.
3. Usaha tani kopi yang tidak menggunakan teknik sambung pucuk merupakan usahatani kopi dengan cara alami tanpa menggunakan sambung pucuk.
4. Produksi adalah jumlah hasil biji kopi yang di peroleh dari usahatani Kopi yang di lakukan petani (kg/Ha/Thn).
5. Harga adalah harga biji kopi yang berlaku di tingkat Petani (Rp/kg).
6. Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi kopi yang dikalikan harga (Rp/ Thn).
7. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani kopi (Rp/Ha/ Th).
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan (Rp/Ha/Thn).

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kelurahan Agung Lawangan merupakan salah satu Kelurahan dimana para petaninya mayoritas menanam tanaman kopi dengan menggunakan teknik sambung pucuk. Pengumpulan data telah di lapangan dilakukan pada bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Desember 2012.

B. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survey, yaitu pengamatan dan penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah lokasi tertentu.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*, adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari tiap stratum (Nazir, 1999).

Menurut Nasution (1996), bahwa tidak aturan yang jelas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari suatu populasi yang ada juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel yang besar dan apa yang dimaksud dengan sampel yang kecil, dengan demikian sampel yang diambil 20 orang petani yang menggunakan teknik sambung pucuk dari 60 orang (strata1) anggota dan 20 orang petani yang tidak menggunakan teknik sambung pucuk tersebut dari 75 orang anggota (strata II).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani contoh dengan megunakan daftar pertanyaan (*Kuisisioner*) yang telah di persiapkan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari sumber- sumber yang berhubungan dengan penelitian ini, berupa monografi dan tofografi kecamatan, studi Pustaka serta data lainya yang menunjang penelitian ini.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode Pengolahan data dan Analisis data yang digunakan secara tabulasi, dan dengan menggunakan Rumus sbb:

$$Pd = Pn - BP$$

$$Pn = Hp \times Jp$$

$$Bp = BT + Bv$$

$$BT = PA = \frac{Ns - Na}{Lp}$$

$$BV = Hi \times Ji$$

Ket:

Pd = Pendapatan (Rp)

Lp = Lama Pakai (Th)

BP = Biaya Produksi (Rp)

Hi = Harga input (Rp/ Kg)

Pn = Penerimaan (Rp)

Ji = Jumlah Input (Rp)

BT = Biaya Tetap (Rp)

Hp = Harga Produksi (Rp)

BV = Biaya Variabel (Rp)

Jp = Jumlah Produksi (

Rp)

PA = Penyusutan Alat (Rp)

NS = Nilai Sisa (Rp)

NA = Nilai Akhir (Rp)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah

1. Lokasi dan Batas Wilayah

Kelurahan Agung Lawangan terletak di wilayah Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagaralam, dengan batasan wilayah administratif sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bumi Agung dan Desa Sukarami.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Keling
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Talang Darat dan Desa Muara siban
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kerinjing

Jarak Kelurahan Agung Lawangan dengan ibukota propinsi sejauh 298 km, sedangkan dengan ibu kota kabupaten adalah sejauh 15 km. Kelurahan Agung Lawangan ini dapat dicapai melalui jalur darat dengan waktu tempuh rata-rata dari Kota Pagaralam adalah 15 menit dan dari ibukota propinsi selama 7 jam. Letak dan batas administratif Kelurahan Agung Lawangan dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Keadaan Geografi dan Topografi

Luas Kelurahan Agung Lawangan 2.800 ha yang terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian 2000 m diatas permukaan laut. Penggunaan tanah di Kelurahan Agung Lawangan sebagian besar diusahakan untuk perkebunan kopi yaitu seluas 580 ha atau 20,7 persen sedangkan sisanya dimanfaatkan sebagai taman, pemukiman, fasilitas umum lainnya. Distribusi penggunaan lahan secara rinci disajikan pada table 2.

Kelurahan Agung Lawangan beriklim tropis basah dengan tingkat curah hujan rata-rata 1.462-5.199 mm/tahun. Kelembaban udara di Kelurahan Agung Lawangan mencapai 65-82 persen, sehingga wajar jika suhu di desa ini berkisar antara 19-23°C

Tabel 2. Penggunaan tanah di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.

No	Penggunaan tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan	580	13,87
2	Taman	75	1,79
3	Pemukiman	3.375	80,74
4	Fasilitas Umum	100	2,39
5	Perkantoran	50	1,20
	Jumlah	4.180	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Agung Lawangan, 2012

3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

a. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Agung Lawangan, diketahui bahwa jumlah penduduk pada tahun 2012 adalah sebanyak 4.667 jiwa. Jumlah dan komposisi penduduk di Kelurahan Agung Lawangan dapat dilihat pada Tabel.3 berikutnya.

Tabel 3. Jumlah dan komposisi penduduk menurut umur di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.

Kelompok Umur (tahun)	Jenis kelamin (jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	Laki-Laki	Perempuan		
00-04	349	283	657	14,07
05-09	120	184	304	6,51
10-14	169	150	319	6,83
15-19	186	189	350	7,49
20-24	218	120	220	4,71
25-29	189	97	285	6,10
30-34	210	124	330	7,07
35-39	200	101	301	6,44
40-44	138	150	330	5,57
45-49	149	122	260	5,09
50-54	119	119	238	5,12
55-59	148	91	239	7,77
60-64	109	254	363	0,05
65-69	98	90	280	5,99
>70	100	91	191	4,09
Jumlah	2.502	2.165	4.667	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Agung Lawangan, 2012

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menjelaskan komposisi jumlah penduduk di Kelurahan Agung Lawangan terdiri dari laki-laki sebanyak 2.502 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.165 jiwa. Jumlah penduduk yang paling sedikit adalah jumlah penduduk yang berusia 98 sampai dengan 90 tahun dengan jumlah total 280 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 98 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 90 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling banyak adalah jumlah penduduk yang

berusia 00 sampai dengan 04 tahun, dengan jumlah total sebesar 657 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 349 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 283 jiwa.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan salah satu aspek kehidupan yang berkaitan dengan kesejahteraan suatu daerah dan pemenuhan perekonomian keluarga. Penduduk di Kelurahan Agung Lawangan berjumlah 4.667 jiwa, dimana terdapat sebelas jenis mata pencaharian yang menjadi pekerjaan utama mereka. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Agung Lawangan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Agung Lawangan.

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Bekerja	556	11,13
2	PNS	36	0,13
3	Tni/Polri	2	0,42
4	Wiraswasta	15	0,14
5	Mahasiswa/Pelajar	2.095	44,9
6	Para Medis	20	0,28
7	Petani/Peternak	1.840	39,4
8	Pensiun/Purn	21	0,49
9	Buruh	19	0,47
10	Pegawai Swasta	58	1,42
11	Dosen	5	0,17
Jumlah		4.667	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Agung Lawangan, 2012

4. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Prasarana pendidikan yang ada di Kelurahan Agung Lawangan adalah tiga unit Sekolah Dasar (SD), tujuh unit Tempat Pengajian Anak-Anak (TPA).

b. Sarana Komunikasi

Kelurahan Agung Lawangan sebagian besar penduduknya sudah menggunakan alat komunikasi jarak jauh yaitu dengan menggunakan handphone dan untuk mendapatkan informasi penduduk juga sudah memiliki televisi, radio dan surat kabar.

c. Prasarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kelurahan Agung Lawangan antara lain satu unit Poliklinik/Balai Pengobatan, dan empat unit Posyandu.

d. Prasarana Transportasi

Kelurahan Agung Lawangan dapat ditempuh lewat jalan darat yang sudah termasuk dalam kategori baik dalam membantu arus lalu lintas dan kegiatan prekonomian ke daerah-daerah sekitarnya. Sarana transportasi yang digunakan di Kelurahan Agung Lawangan antara lain kendaraan bermotor, sarana bus umum, dan sarana angkot/angkodes.

B. Identitas Petani Contoh

1. Umur

Umur merupakan Salah Satu aspek penting dalam menentukan usaha Seseorang, dimana semakin muda petani biasanya makin mudah untuk menerima suatu inovasi baru jika di bandingkan dengan mereka yang umurnya lebih tua atau dengan kata lain tingkat kreatifitas dan kemampuannya akan semakin berkurang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa petani contoh yang di ambil responden sebanyak masing-masing 20 petani contoh dari 2 lapisan. Dimana umur petani berkisar antara 22-71 tahun. Adapun petani contoh berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5.(diolah dari Lampiran 2-3)

Tabel 5. Tingkat umur petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012

No	Umur Petani (Tahun)	(Strata I) (orang)	(Strata II) (orang)
1	20-35	-	6
2	36-45	6	9
3	46-50	10	4
4	55-60	4	1
Jumlah		20	20

Sumber : Diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa komposisi penduduk di Kelurahan Agung Lawangan lebih didominasi oleh penduduk usia produktif (usia 22-50 tahun)

yaitu berjumlah 24 jiwa atau sebesar 50,0 persen dari jumlah keseluruhan penduduk dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Agung Lawangan. Sedangkan penduduk usia tidak produktif lebih didominasi oleh penduduk berusia 66-71 tahun dari pada penduduk petani berusia 51-65 tahun. Jumlah penduduk usia tidak produktif ini berjumlah 6,25 persen dari jumlah penduduk Kelurahan Agung Lawangan secara keseluruhan atau berjumlah 4 jiwa. Komposisi penduduk usia tidak produktif ini adalah 3 jiwa (6,25 persen) penduduk berusia 66-71 tahun, dan 7 jiwa (14,58 persen) penduduk berusia 51-65 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal penduduk di Kelurahan Agung Lawangan juga sangat beragam, mulai dari yang menamatkan sekolah dasar (SD) sampai penduduk yang menyelesaikan pendidikannya ke tingkat SMA. Tingkat pendidikan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 6 (diolah dari Lampiran 2).

Tabel 6. Tingkat pendidikan petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (strata I)	Jumlah (strata II)
1	Tamat SD	3	11
2	Tamat SMP	6	6
3	Tamat SMA	11	3
		20	20

Sumber : Diolah dari Lampiran.

3. Luas Lahan

Luas lahan yang digarap oleh petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan adalah milik sendiri. Luas lahan rata-rata yang diusahakan oleh petani contoh dapat dilihat pada Tabel 5 (diolah dari Lampiran 2-3)

Tabel 7. Luas lahan petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Strata I)	Jumlah (Strata II)
1	0,50-1,75	11	12
2	1,76-3,00	9	8
	Jumlah	20	20

Sumber : Diolah dari Lampiran 2-3)

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar luas lahan petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan mayoritas memiliki luas lahan 0,50 hektar sampai dengan 3,00 hektar. Hal ini terlihat dari petani contoh dengan luas lahan 1,51 hektar sampai dengan 2,51 hektar tersebut berjumlah 20 petani yang menggunakan teknik sambung pucuk dari 60 orang (Strata I) Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dibandingkan dengan kelompok luas lainnya. Petani dengan luas lahan 0,50 hektar sampai dengan 1,50 hektar berjumlah 20 petani yang tidak menggunakan teknik sambung pucuk dari 75 orang anggota (strata II) Biasanya dalam luas lahan 1 hektar yang dimiliki petani bisa ditanam tanaman kopi sebanyak 2.500 batang, untuk luas lahan 2 hektar bisa ditanam sebanyak

3000 batang kopi, sedangkan untuk luas lahan 0,5 hektar hanya bisa ditanam sebanyak 1.250 batang tanaman kopi dengan jarak tanam 2m X 2m. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar pula peluang untuk menambah tanaman kopi pada lahan tersebut atau bisa juga dimanfaatkan untuk jenis tanaman lain.

C. Biaya Produksi Usahatani Kopi Yang Menggunakan Teknik dan Tidak Menggunakan Teknik Sambung Pucuk

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kopi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi (Rp/thn). Sedangkan biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dimana biaya ini dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan habis dipakai dalam satu kali produksi (Rp/thn).

Biaya tetap yang termasuk dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan dari peralatan yang digunakan yang terdiri dari cangkul, arit/sabit, pisau, gergaji pemangkas, terpal jemur, gerobak sorong, ember, gunting, dan pisau okulasi. Sedangkan yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya pupuk dan biaya pestisida. Rincian biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya produksi petani contoh Lapisan I dan II di Kelurahan Agung Lawangan pada tahun 2012.

No.	Uraian	Lapisan I	Lapisan II
1	Biaya tetap	192.235,60	163.593,60
	-Cangkul	21.216,70	20.041,60
	-arit	12.233,30	10.905,00
	-parang	13.753,20	12.364,00
	-gergaji	7.250,00	6.812,50
	-terpal	8.147,50	8.300,00
	-grobak	37.105,00	31.650,00
	-ember	12.550,00	10.140,00
	-gunting	10.950,00	-
2.	Biaya Variabel	1.632.850,00	1.501.625,00
	- Pupuk	1.129.750,00	1.079.100,00
	-Pestisida	556.800,00	522.500,00
3	Biaya Total	2.043.202,25	1.765.261,90

Rata-rata biaya produksi secara terperinci dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Nilai penyusutan alat adalah nilai yang diperoleh dari selisih harga beli dikurang dengan nilai sisa dibagi dengan lama pakai. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan alat-alat yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani kopi yang dikeluarkan petani contoh pada lapisan I perhektar pertahunnya

dengan rata-rata sebesar Rp.192.235,60 /Ha/Th dan pada lapisan II rata-rata sebesar Rp 163.593,60/Ha/Th.

b. Biaya Total

adalah jumlah semua biaya yang di keluarkan petani dalam usaha tani kopi, yang terdiri dari biaya variabel. adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dimana biaya ini dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan habis dipakai dalam satu kali produksi. Pada lapisan I Rata-rata biaya yang di keluarkan Sebesar Rp 2.043.202,25 /Ha/Th .dan pada lapisan II Rata-rata Sebesar Rp 1.765.261,90 /Ha /Thn.

D. Pendapatan Petani Kopi yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan Tidak Menggunakan Teknik Sambung Pucuk.

1. Produksi

Produksi adalah hasil usahatani kopi yang dinyatakan dalam bentuk biji kopi (kg/ha/thn). Yang sudah Kering yang Kadar airnya Sudah dibawah 14% Berdasarkan hasil penelitian di lapangan rata-rata produksi biji kopi yang dihasilkan petani contoh di Kelurahan Agung Lawangan pada lapisan I adalah Rp 2.310 kg/ha/thn. Dan pada lapisan II adalah Rp 2.400 kg/ ha /th. Setelah panen maka petani menjual hasil produksi kopi dengan harga yang berbeda-beda itu tergantung dengan tempat penjualannya di pedagang pengumpul hasil panen kopi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran

2. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan kotor yang diperoleh dari usaha tani selama satu periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh petani dari usaha tani kopi selama satu periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan biji kopi. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani pada lapisan I tahun 2012 adalah sebesar Rp 34.050.000,00 per hektar per tahunnya dan pada lapisan II adalah sebesar Rp 31.7000.000,00 per hektar per tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran

3. Pendapatan usaha tani kopi

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi. Pendapatan petani contoh dalam usahatani kopi adalah hasil yang diterima oleh petani setelah hasil penjualan yang didapat dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan petani. Adapun rata-rata pendapatan usahatani kopi pada lapisan I adalah sebesar Rp. 36.175.847,75 /Ha/Thn. dan pada lapisan II Sebesar Rp 28.782.238,10 / Ha/Thn. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran

Tabel 9. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Lapisan I dan Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan Tahun , 2012.

No.	Uraian	Lapisan I	Lapisan II
1	Prduksi	2.310	2.400
2	Harga	15.000,00	13.000,00
3	Penerimaan	34.050.000,00	31.700.000,00
4	Biaya produksi	2.043.202,25	1.765.261,90
5	Pendapatan	36.175.847,75	28.782.238,10

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi Pada Usaha Tani Kopi yang menggunakan sambung pucuk dan tidak menggunakan sambung pucuk di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. adalah pada lapisan I sebesar 2.043.202,25 dan pada lapisan II sebesar Rp 1.765.261,90
2. Pendapatan Usahatani Kopi di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram. yang menggunakan teknik sambung pucuk rata-rata sebesar Rp 36.175.847,75 per tahunnya. Sedangkan yang tidak menggunakan teknik sambung pucuk rata-rata sebesar Rp 28.782.238,10 per tahunnya.

B. Saran

Agar dapat mempertahankan Usaha Tani Kopi Tersebut, Sebaiknya petani melakukan Teknik Sambung Pucuk. dan dengan Teknik Sambung Pucuk dapat menambah nilai bagi usaha Tani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

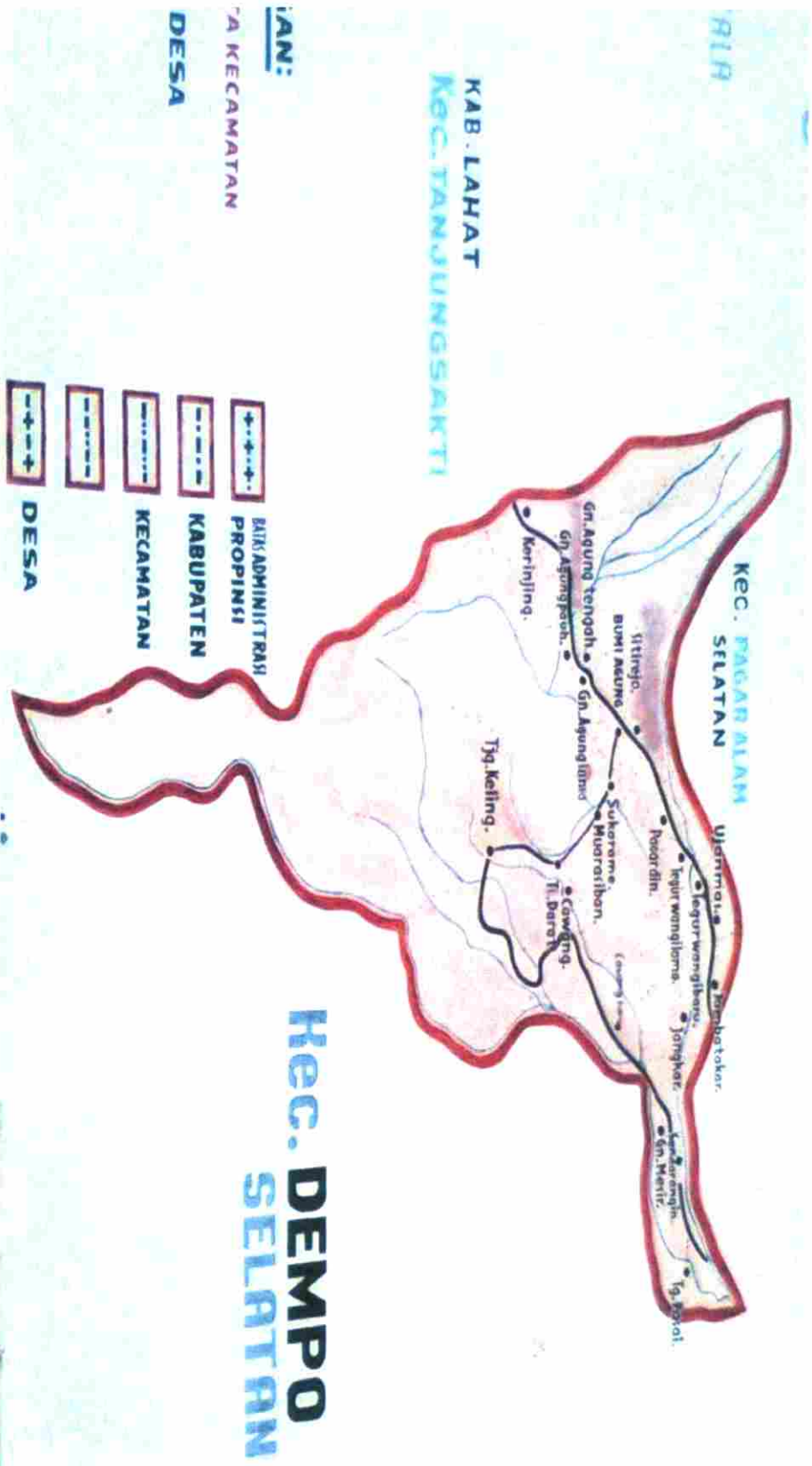
- Apriani, 2005 *Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi dan Perlakuan Terhadap pendapatan Usahatani Kopi.*
- Astia, Etika Maya 2001. *Pengaruh Perlakuan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Usahatani Kopi.*
- Daniel, M .2002. *Pengantar Ekonomi pertanaman.*Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kota pagaralam.* 2009. *Produksi Kopi di Kota Pagaralam.*
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, tahun 2009. Produksi Perkebunan Sumatera Selatan .*Palembang.
- Hernanto, f.1993. *Ilmu Usahatani.* Swadaya. Jakarta.
- Hutayen, Bastiyan.2006. *Revansi Kesesuaian Lahan Tehadap Produksi Kopi Serta pendapatan petani dan pendapatan daerah.*
- Lutony, T. L 2012. *Pinang Sirih Komoditi Eskpor dan Serbaguna.* Kanisius. Yogyakarta.
- Najiyanti, S dan Danarti. 2004. *Kopi, Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Seri Agribisnis.*Penebar Swadaya.Jakarta.
- Najiyati, S dan Danarti. 2008. *Kopi, Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Seri Agribisnis Penebar Swadaya.* Jakarta.
- Pahan, I 2008. *Panduan Lengkap Kopi Rebusta (Manejemen Agribisnis dari Hulu hingga Hiir).* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosidi, S. 2001 *Pengantar Teori Ekonomi.* PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanusi, A. 2002. *Analisis Efisiensi Pemasaran Usahatani Kopi di Kabupaten Lahat dan Kota Pagaralam.* Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi program pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Sokartawi. 2002. *Analisis. Usahatani.* Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiono, 2006. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian.*Yudistira. Jogjakarta.

Suratiah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Syamsulbahri. 2011. *Bercocok Tanam Perkebunan Tahunan*. Gadjah Mada Universty Press Yogyakarta.

Wahyudi: S. pujiyanto S Adullah, 2006 *Revatilisasi perkopian Nasional Melalui peningkatan produktivitas dan mutu , disvertivikasi dan mutu, disvertivikasi produk, serta perluasan pasar*. Prosoding kopi Surabaya.

Lampiran 1. Denah lokasi penelitian Di Kelurahan Agung Lawangan



Sumber : Kantor Kecamatan Dempo Utara tahun 2012

**Lampiran 2. Identitas petani contoh lapisan I Di Kelurahan Agung Lawangan
Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam Tahun 2012**

No	Umur (tahun)	Pendidikan	Lama bertani	Luas lahan (Ha)	Status lahan
1	54	SMP	24	1	Milik sendiri
2	32	SI	3	1,5	Milik sendiri
3	30	SMP	10	1	Milik sendiri
4	38	SMA	18	1	Milik sendiri
5	42	SMA	20	1,5	Milik sendiri
6	30	SMA	13	2,5	Milik sendiri
7	35	SD	10	1,5	Milik sendiri
8	26	SMP	8	2	Milik sendiri
9	45	SMA	25	2,5	Milik sendiri
10	30	SMA	10	1	Milik sendiri
11	39	SD	19	1	Milik sendiri
12	22	SMA	8	2	Milik sendiri
13	60	SMP	30	1	Milik sendiri
14	40	SMA	20	1	Milik sendiri
15	57	SMP	37	2	Milik sendiri
16	50	SMA	30	2	Milik sendiri
17	41	SD	21	2	Milik sendiri
18	50	SMP	30	2	Milik sendiri
19	25	SMA	7	1,5	Milik sendiri
20	29	SMA	10	2	Milik sendiri
Σ	775		75	59	
X	38,75		3,75	2,95	

**Lampiran 3. Identitas petani contoh lapisan II Di Kelurahan Agung Lawangan
Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam Tahun 2012**

No	Umur (tahun)	Pendidikan	Lama bertani	Luas lahan (Ha)	Status lahan
1	74	SMP	4	1,5	Milik sendiri
2	43	S1	5	1	Milik sendiri
3	53	SMP	6	1	Milik sendiri
4	41	SMA	4	1,5	Milik sendiri
5	34	SMA	6	2	Milik sendiri
6	28	SMA	4	2	Milik sendiri
7	40	SD	8	1,5	Milik sendiri
8	60	SMP	10	1	Milik sendiri
9	39	SMA	7	1	Milik sendiri
10	29	SMA	3	2	Milik sendiri
11	32	SD	4	1	Milik sendiri
12	45	SMA	8	1	Milik sendiri
13	34	SMP	6	2	Milik sendiri
14	30	SMA	4	1,5	Milik sendiri
15	53	SMP	8	2	Milik sendiri
16	48	SMA	9	2	Milik sendiri
17	35	SD	5	1,5	Milik sendiri
18	44	SMP	6	1,5	Milik sendiri
19	41	SMA	7	2	Milik sendiri
20	32	SMA	6	2	Milik sendiri
Σ	808		120	58	
X	40,4		6	2,9	

Lampiran 4. Rincian Jumlah alat-alat yang digunakan petani, Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.

No	Biaya Penyusutan Alat (Rp/th)							
	Cangkul	Arit/Sabit	Parang	Gergaji Pemangkas	Terpal Jemur	Gerobak Sorong	Ember	Gunting
1	1	3	2	1	1	1	1	1
2	1	2	2	1	1	1	1	2
3	1	2	1	1	2	1	1	1
4	1	2	1	1	2	1	1	1
5	1	2	1	1	1	1	2	1
6	2	1	2	1	1	1	2	1
7	2	1	1	2	2	1	1	2
8	2	1	2	2	1	1	2	1
9	2	2	2	1	2	1	2	1
10	1	2	1	2	1	1	1	2
11	1	2	1	1	2	1	1	1
12	1	1	2	1	1	1	2	2
13	1	1	1	2	1	1	2	1
14	1	1	2	1	3	1	2	2
15	2	2	1	1	2	1	2	1
16	2	3	1	1	1	1	1	1
17	1	3	2	2	1	1	1	2
18	1	2	1	1	1	1	1	1
19	1	2	2	1	2	1	1	1
20	1	2	1	1	1	1	2	2
Σ	26	38	29	25	29	20	29	27
X	1,3	1,9	1,45	1,25	1,45	1	1,45	1,35

Lampiran 5. Rincian Jumlah alat-alat yang digunakan petani, Contoh Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.

No	Biaya Penyusutan Alat (Rp/th)					
	Cangkul	Arit/Sabit	Parang	Gergaji Pemangkas	Terpal Jemur	Gerobak Sorong
1	2	3	2	1	1	2
2	2	2	2	1	1	1
3	1	2	1	1	2	1
4	2	2	1	1	2	2
5	1	2	1	1	1	1
6	2	1	2	1	1	2
7	2	1	1	2	2	1
8	2	1	2	2	1	2
9	2	2	2	1	2	1
10	1	2	1	2	1	2
11	1	1	1	1	2	1
12	2	1	2	1	1	2
13	1	1	1	2	1	1
14	1	1	2	1	3	2
15	2	2	1	1	2	1
16	2	1	1	1	1	2
17	1	3	1	2	1	1
18	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	2	2
20	1	2	1	2	2	1
Σ	30	32	27	26	30	29
X	1,5	1,6	1,35	1,3	1,5	1,45

Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Alat-Alat Petani Contoh Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.

No	Biaya Penyusutan Alat (Rp/th)									
	Cangkul	Arit/Sabit	Parang	Gergaji Pemangkas	Tempal Jemur	Gerobak Sorong	Ember	Gunting	Biaya Tetap (Rp/Th)	
1	30.000,00	12.000,00	20.000,00	7.500,00	45.000,00	36.000,00	5.000,00	15.000,00	145.500,00	
2	25.000,00	10.000,00	17.200,00	10.000,00	50.000,00	37.500,00	8.000,00	10.000,00	167.700,00	
3	35.000,00	13.333,33	8.750,00	7.500,00	130.000,00	35.000,00	5.000,00	15.000,00	239.583,00	
4	22.000,00	10.000,00	8.750,00	5.000,00	100.000,00	36.000,00	8.000,00	9.000,00	199.250,00	
5	20.000,00	10.000,00	13.333,33	5.000,00	85.000,00	30.000,00	20.000,00	18.000,00	196.333,00	
6	25.500,00	5.000,00	15.000,00	2.500,00	55.000,00	40.000,00	20.000,00	17.000,00	182.000,00	
7	45.000,00	5.000,00	10.000,00	10.000,00	90.000,00	50.000,00	5.000,00	10.000,00	225.000,00	
8	26.666,66	10.000,00	17.200,00	10.000,00	85.000,00	30.000,00	20.000,00	10.000,00	208.866,00	
9	13.000,00	11.000,00	13.333,33	2.500,00	110.000,00	30.000,00	8.000,00	10.000,00	198.833,00	
10	11.250,00	20.000,00	6.666,66	15.000,00	65.000,00	50.000,00	5.000,00	10.000,00	162.916,00	
11	13.000,00	20.000,00	11.666,66	10.000,00	110.000,00	40.000,00	8.000,00	10.000,00	230.666,00	
12	20.000,00	10.000,00	15.000,00	7.500,00	45.000,00	40.000,00	20.000,00	10.000,00	167.500,00	
13	16.666,66	7.500,00	10.000,00	5.000,00	52.500,00	40.000,00	20.000,00	10.000,00	161.666,00	
14	20.000,00	5.000,00	17.500,00	7.500,00	42.500,00	25.000,00	16.000,00	12.000,00	145.500,00	
15	20.000,00	10.000,00	8.400,00	10.000,00	225.000,00	50.000,00	20.000,00	16.000,00	359.400,00	
16	20.000,00	37.500,00	11.666,66	10.000,00	100.000,00	26.000,00	5.000,00	10.000,00	220.166,00	
17	11.250,00	15.000,00	20.000,00	5.000,00	75.000,00	25.000,00	8.000,00	5.000,00	164.250,00	
18	20.000,00	13.333,33	8.000,00	5.000,00	45.000,00	42.500,00	5.000,00	5.500,00	144.333,00	
19	15.000,00	10.000,00	22.000,00	5.000,00	70.000,00	30.000,00	5.000,00	10.000,00	167.000,00	
20	15.000,00	10.000,00	11.250,00	5.000,00	50.000,00	30.000,00	20.000,00	17.000,00	158.250,00	
Σ	434.334,00	244.666,00	275.064,00	145.000,00	162.950,00	742.100,00	231.000,00	219.000,00	3.844.712,00	
X	21.216,70	12.233,30	13.753,20	8.146,00	8.147,50	37.105,00	12.550,00	10.950,00	192.235,60	

Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Alat-Alat Petani Contoh Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012

No	Gangkul	Arit/Sabit	Parang	Gergaji Pemangkas	Terpal Jemur	Gerobak Sorong	Biaya Tetap (Rp/th)
1	20.000,00	12.000,00	20.000,00	7.500,00	45.000,00	32.000,00	106.000,00
2	25.000,00	10.000,00	17.200,00	10.000,00	50.000,00	30.000,00	142.200,00
3	25.000,00	13.000,00	8.750,00	7.500,00	120.000,00	30.000,00	214.250,00
4	22.500,00	12.000,00	8.750,00	5.000,00	100.000,00	20.000,00	167.750,00
5	15.000,00	13.000,00	13.000,00	3.000,00	120.000,00	23.000,00	192.000,00
6	27.500,00	6.000,00	15.000,00	3.500,00	100.000,00	20.000,00	170.000,00
7	45.000,00	6.000,00	10.000,00	10.000,00	90.000,00	30.000,00	191.000,00
8	26.666,66	9.000,00	16.200,00	10.000,00	100.000,00	30.000,00	191.866,00
9	14.000,00	10.000,00	13.000,00	2.500,00	110.000,00	40.000,00	188.500,00
10	11.250,00	10.000,00	6.000,00	15.000,00	65.000,00	30.000,00	137.250,00
11	11.000,00	10.000,00	11.000,00	10.000,00	110.000,00	40.000,00	194.000,00
12	20.000,00	11.000,00	15.000,00	7.500,00	45.000,00	30.000,00	128.500,00
13	16.666,66	6.500,00	10.000,00	5.000,00	90.000,00	50.000,00	178.166,00
14	20.000,00	4.000,00	17.500,00	7.500,00	90.000,00	24.000,00	139.000,00
15	20.000,00	11.000,00	8.400,00	10.000,00	50.000,00	50.000,00	149.400,00
16	20.000,00	27.500,00	11.000,00	10.000,00	100.000,00	51.000,00	219.500,00
17	11.250,00	15.000,00	20.000,00	5.000,00	75.000,00	23.000,00	149.250,00
18	20.000,00	13.000,00	7.000,00	3.000,00	80.000,00	40.000,00	163.000,00
19	15.000,00	10.000,00	22.000,00	3.000,00	70.000,00	20.000,00	140.000,00
20	15.000,00	10.000,00	11.240,00	4.000,00	50.000,00	20.000,00	110.240,00
Σ	400.832,00	218.100,00	247.280,00	136.250,00	166.000,00	633.000,00	3.271.872,00
X	20.041,60	10.905,00	12.364,00	6.812,50	8.300,00	31.650,00	163.593,60

Lampiran 8. Biaya Pupuk Dalam Usahatani Kopi Pada Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.

No	Biaya pupuk (Rp/th)			Nilai Total (Rp/ha/th)
	Urea	SP36	KCL	
1	200.000,00	130.000,00	475.000,00	805.000,00
2	110.000,00	195.000,00	725.000,00	1.030.000,00
3	150.000,00	130.000,00	475.000,00	755.000,00
4	100.000,00	130.000,00	475.000,00	705.000,00
5	250.000,00	130.000,00	475.000,00	855.000,00
6	200.000,00	130.000,00	950.000,00	1.280.000,00
7	250.000,00	325.000,00	950.000,00	1.525.000,00
8	150.000,00	195.000,00	950.000,00	1.295.000,00
9	200.000,00	260.000,00	475.000,00	935.000,00
10	250.000,00	325.000,00	475.000,00	1.050.000,00
11	100.000,00	195.000,00	475.000,00	770.000,00
12	100.000,00	260.000,00	475.000,00	835.000,00
13	50.000,00	325.000,00	475.000,00	850.000,00
14	50.000,00	130.000,00	475.000,00	655.000,00
15	200.000,00	650.000,00	950.000,00	1.800.000,00
16	250.000,00	650.000,00	950.000,00	1.850.000,00
17	100.000,00	130.000,00	950.000,00	1.180.000,00
18	200.000,00	650.000,00	950.000,00	1.800.000,00
19	100.000,00	130.000,00	950.000,00	1.180.000,00
20	100.000,00	260.000,00	950.000,00	1.180.000,00
Jumlah	3.110.000,00	6.240.000,00	14.205.000,00	22.595.000,00
Rata-rata	155.500,00	312.000,00	701.250,00	1.129.750,00

**Lampiran 9. Biaya Pupuk Dalam Usahatani Kopi Pada Lapisan II di
Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012.**

No	Biaya pupuk (Rp/th)			Nilai Total (Rp/ha/th)
	Urea	SP36	KCL	
1	100.000,00	120.000,00	465.000,00	685.000,00
2	100.000,00	185.000,00	715.000,00	1.000.000,00
3	140.000,00	120.000,00	465.000,00	725.000,00
4	100.000,00	120.000,00	465.000,00	685.000,00
5	150.000,00	120.000,00	465.000,00	732.000,00
6	100.000,00	120.000,00	940.000,00	1.160.000,00
7	240.000,00	315.000,00	940.000,00	1.495.000,00
8	140.000,00	185.000,00	940.000,00	1.265.000,00
9	100.000,00	250.000,00	465.000,00	815.000,00
10	240.000,00	315.000,00	465.000,00	1.020.000,00
11	100.000,00	185.000,00	465.000,00	750.000,00
12	100.000,00	250.000,00	465.000,00	815.000,00
13	40.000,00	315.000,00	465.000,00	820.000,00
14	40.000,00	120.000,00	465.000,00	625.000,00
15	200.000,00	640.000,00	940.000,00	1.780.000,00
16	240.000,00	640.000,00	940.000,00	1.820.000,00
17	100.000,00	120.000,00	940.000,00	1.160.000,00
18	200.000,00	640.000,00	940.000,00	1.780.000,00
19	100.000,00	120.000,00	940.000,00	1.160.000,00
20	100.000,00	250.000,00	940.000,00	1.290.000,00
Jumlah	2.530.000,00	5.130.000,00	13.825.000,00	21.582.000,00
Rata-rata	126.500,00	256.500,00	691.250,00	1.079.100,00

Lampiran 10. Biaya Pestisida dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan I Tahun 2012.

NO	Herbisida	Insektisida	Nilai Total (Rp/ha/th)
1	120.000,00	280.000,00	400.000,00
2	180.000,00	420.000,00	600.000,00
3	120.000,00	560.000,00	680.000,00
4	120.000,00	336.000,00	456.000,00
5	180.000,00	420.000,00	600.000,00
6	180.000,00	700.000,00	880.000,00
7	180.000,00	420.000,00	600.000,00
8	120.000,00	560.000,00	760.000,00
9	60.000,00	700.000,00	760.000,00
10	60.000,00	280.000,00	340.000,00
11	120.000,00	280.000,00	400.000,00
12	60.000,00	224.000,00	284.000,00
13	240.000,00	224.000,00	464.000,00
14	240.000,00	280.000,00	520.000,00
15	120.000,00	224.000,00	344.000,00
16	240.000,00	560.000,00	800.000,00
17	120.000,00	700.000,00	820.000,00
18	120.000,00	560.000,00	680.000,00
19	180.000,00	336.000,00	516.000,00
20	120.000,00	112.000,00	232.000,00
Σ	2.880.000,00	8.176.000,00	11.136.000,00
X	144.000,00	408.800,00	556.800,00

Lampiran 11. Biaya Pestisida Dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan Pada Tahun, 2012

No	Herbisida	Insektisida	Nilai Total (Rp/ha/th)
1	110.000.00	270.000.00	380.000,00
2	170.000.00	410.000.00	580.000.00
3	110.000.00	550.000.00	660.000.00
4	110.000.00	335.000.00	445.000.00
5	170.000.00	410.000.00	580.000.00
6	170.000.00	600.000.00	770.000.00
7	170.000.00	410.000.00	580.000.00
8	110.000.00	550.000.00	660.000.00
9	50.000.00	600.000.00	650.000.00
10	50.000.00	270.000.00	320.000.00
11	110.000.00	270.000.00	380.000.00
12	50.000.00	223.000.00	273.000.00
13	230.000.00	223.000.00	453.000.00
14	230.000.00	270.000.00	500.000.00
15	120.000.00	223.000.00	343.000.00
16	230.000.00	550.000.00	780.000.00
17	110.000.00	600.000.00	710.000.00
18	110.000.00	550.000.00	660.000.00
19	170.000.00	335.000.00	505.000.00
20	110.000.00	111.000.00	221.000.00
Jumlah	2.690.000,00	7.760.000,00	10.450.000,00
Rata-rata	134.500,00	388.000,00	522.000,50

Lampiran 12. Biaya Variabel Dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan Lawangan Tahun 2012

No	Pupuk (Rp/Ha/Th)	Pestisida (Rp/Ha/Th)	Jumlah (Rp/Ha/Th)
1	805.000,00	400.000,00	1.205.000,00
2	1.030.000,00	600.000,00	1.630.000,00
3	755.000,00	680.000,00	1.435.000,00
4	705.000,00	456.000,00	1.161.000,00
5	855.000,00	600.000,00	1.445.000,00
6	1.280.000,00	080.000,00	1.360.000,00
7	1.525.000,00	600.000,00	2.125.000,00
8	1.295.000,00	760.000,00	2.055.000,00
9	935.000,00	760.000,00	1.695.000,00
10	1.050.000,00	340.000,00	1.390.000,00
11	770.000,00	400.000,00	1.170.000,00
12	835.000,00	280.000,00	1.115.000,00
13	850.000,00	464.000,00	1.314.000,00
14	655.000,00	520.000,00	1.175.000,00
15	1.800.000,00	344.000,00	2.144.000,00
16	1.850.000,00	800.000,00	2.650.000,00
17	1.180.000,00	820.000,00	2.000.000,00
18	1.800.000,00	680.000,00	2.480.000,00
19	1.180.000,00	516.000,00	1.696.000,00
20	1.180.000,00	232.000,00	1.412.000,00
Σ	22.595.000,00	11.136.000,00	32.657.000,00
X	1.129.750,00	556.800,00	1.632.850,00

Lampiran 13. Biaya Variabel Dalam Usahatani Kopi Petani Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012

No	Pupuk (Rp/Ha/Th)	Pestisida (Rp/Ha/Th)	Jumlah (Rp/Ha/Th)
1	685.000,00	380.000,00	1.065.500,00
2	1.000.000,00	580.000,00	1.580.000,00
3	725.000,00	660.000,00	1.385.000,00
4	685.000,00	445.000,00	1.130.000,00
5	732.000,00	580.000,00	1.312.000,00
6	1.160.000,00	770.000,00	1.930.000,00
7	1.495.000,00	580.000,00	2.075.000,00
8	1.265.000,00	660.000,00	1.925.000,00
9	815.000,00	650.000,00	1.465.000,00
10	1.020.000,00	320.000,00	1.340.000,00
11	750.000,00	380.000,00	1.130.000,00
12	815.000,00	273.000,00	1.088.000,00
13	820.000,00	453.000,00	1.273.000,00
14	625.000,00	500.000,00	1.125.000,00
15	1.780.000,00	343.000,00	2.123.000,00
16	1.820.000,00	780.000,00	2.600.000,00
17	1.160.000,00	710.000,00	1.870.000,00
18	1.780.000,00	660.000,00	2.440.000,00
19	1.160.000,00	505.000,00	1.665.000,00
20	1.290.000,00	221.000,00	1.511.000,00
Σ	21.582.000,00	10.450.000,00	30.032.500,00
X	1.079.100,00	522.500,00	1.501.625,00

Lampiran 13. Biaya Total Produksi Dalam Usaha Tani Kopi Petani Lapisan I di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012

No	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Biaya total produksi (Rp/ha/th)
1	145.500,00	1.205.000,00	1.350.500,00
2	167.700,00	1.630.000,00	1.797.700,00
3	239.583,00	1.435.000,00	1.674.583,00
4	199.583,00	1.161.000,00	1.360.583,00
5	196.333,00	1.455.000,00	1.651.333,00
6	182.000,00	1.360.000,00	1.542.000,00
7	225.000,00	2.125.000,00	2.350.000,00
8	208.866,00	2.055.000,00	2.263.866,00
9	198.833,00	1.695.000,00	1.893.833,00
10	162.916,00	1.390.000,00	1.522.916,00
11	230.666,00	1.170.000,00	1.400.666,00
12	167.500,00	1.115.000,00	1.282.500,00
13	161.666,00	1.314.000,00	1.475.666,00
14	145.500,00	1.175.000,00	1.320.500,00
15	359.400,00	2.144.000,00	2.503.400,00
16	220.166,00	2.650.000,00	2.870.166,00
17	164.250,00	2.000.000,00	2.164.250,00
18	144.333,00	2.480.000,00	2.624.333,00
19	167.000,00	1.696.000,00	1.863.000,00
20	158.250,00	1.412.000,00	1.570.250,00
Σ	3.844.712,00	30.386.200,00	40.864.045,00
X	192.235,60	1.519.310,00	2.043.202,25

Lampiran 15. Biaya Total Produksi Dalam Usaha Tani Kopi Petani Lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012

No	Biaya tetap	Biaya variabel	Biaya total produksi (Rp/ha/th)
1	106.000,00	1.065.500,00	1.171.500,00
2	142.200,00	1.580.000,00	1.722.200,00
3	214.250,00	1.385.000,00	1.599.250,00
4	167.750,00	1.130.000,00	1.297.750,00
5	192.000,00	1.312.000,00	1.504.000,00
6	170.000,00	1.930.000,00	2.100.000,00
7	191.000,00	2.075.000,00	2.266.866,00
8	191.866,00	1.925.000,00	2.116.866,00
9	188.500,00	1.465.000,00	1.653.500,00
10	137.250,00	1.340.000,00	1.477.250,00
11	194.000,00	1.130.000,00	1.324.000,00
12	128.500,00	1.088.000,00	1.216.500,00
13	178.166,00	1.273.000,00	1.451.166,00
14	139.000,00	1.125.000,00	1.264.000,00
15	149.400,00	2.123.000,00	2.272.400,00
16	219.500,00	2.600.000,00	2.819.500,00
17	149.250,00	1.870.000,00	2.019.250,00
18	163.000,00	2.440.000,00	2.603.000,00
19	140.000,00	1.665.000,00	1.805.000,00
20	110.240,00	1.511.000,00	1.621.240,00
Σ	3.271.872,00	30.032.500,00	35.305.238,00
X	163.593,60	1.501.625,00	1.765.261,90

Lampiran 16. Produksi Kopi Petani Contoh Lapisan I dan lapisan II di Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012.

No	Produksi	
	Lapisan I	Lapisan II
1	2.000	2.000
2	2.000	2.000
3	2.000	2.000
4	2.000	2.000
5	2.000	3.000
6	2.400	3.000
7	2.000	2.000
8	3.000	2.000
9	2.400	2.000
10	2.000	3.000
11	2.000	2.000
12	3.000	2.000
13	2.000	3.000
14	2.400	2.000
15	3.000	3.000
16	3.000	3.000
17	3.000	2.000
18	3.000	2.000
19	2.000	3.000
20	2.000	3.000
Σ	47.200	48.000
X	2.360	2.400

**Lampiran 17. Penerimaan Usaha Tani Kopi Petani Contoh Lapisan 1 di
Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012**

No	Jumlah produksi (Kg/ ha/th)	Rata-rata harga (Rp/kg/th)	Jumlah penerimaan (Rp/ha/th)
1	2.000	15.000	30.000.000,00
2	2.000	15.000	30.000.000,00
3	2.000	15.000	30.000.000,00
4	2.000	15.000	30.000.000,00
5	2.000	15.000	30.000.000,00
6	2.400	15.000	36.000.000,00
7	2.000	15.000	30.000.000,00
8	3.000	15.000	45.000.000,00
9	2.400	15.000	36.000.000,00
10	2.000	15.000	30.000.000,00
11	2.000	15.000	30.000.000,00
12	3.000	15.000	45.000.000,00
13	2.000	15.000	30.000.000,00
14	2.400	15.000	36.000.000,00
15	3.000	15.000	45.000.000,00
16	3.000	15.000	45.000.000,00
17	3.000	15.000	45.000.000,00
18	3.000	15.000	45.000.000,00
19	2.000	15.000	30.000.000,00
20	2.000	15.000	30.000.000,00
Σ	46.200	300.000,00	68.100.000,00
X	2.310	15.000,00	34.050.000,00

**Lampiran 18. Penerimaan Usaha Tani Kopi Petani Contoh Lapisan II di
Kelurahan Agung Lawangan Tahun 2012**

No	Jumlah produksi (Kg/ ha/th)	Rata-rata harga (Rp/kg/th)	Jumlah penerimaan (Rp/ha/th)
1	2.000	13.000	26.000.000,00
2	2.000	13.000	26.000.000,00
3	2.000	13.000	26.000.000,00
4	2.000	13.000	26.000.000,00
5	3.000	13.000	39.000.000,00
6	3.000	13.000	39.000.000,00
7	2.000	13.000	26.000.000,00
8	2.000	13.000	26.000.000,00
9	2.000	13.000	26.000.000,00
10	3.000	13.000	39.000.000,00
11	2.000	13.000	26.000.000,00
12	2.000	13.000	26.000.000,00
13	3.000	13.000	39.000.000,00
14	2.000	13.000	26.000.000,00
15	3.000	13.000	26.000.000,00
16	3.000	13.000	39.000.000,00
17	2.000	13.000	26.000.000,00
18	2.000	13.000	26.000.000,00
19	3.000	13.000	39.000.000,00
20	3.000	13.000	39.000.000,00
Σ	48.000	260.000,00	61.100.000,00
X	2.400	13.000,00	31.700.000,00

**Lampiran 19. Pendapatan Usahatani Kopi Petani Contoh Lapisan I Agung
Lawangan Tahun 2012**

No	Penerimaan (Rp/Ha/Th)	Biaya Produksi (Rp/Ha/Th)	Pendapatan (Rp/Ha/Th)
1	30.000.000,00	1.350.500,00	28.649.500,00
2	30.000.000,00	1.797.700,00	28.202.300,00
3	30.000.000,00	1.674.583,00	28.325.417,00
4	30.000.000,00	1.360.583,00	28.639.417,00
5	30.000.000,00	1.651.333,00	28.348.667,00
6	36.000.000,00	2.542.000,00	33.458.000,00
7	30.000.000,00	2.350.000,00	27.650.000,00
8	45.000.000,00	2.263.866,00	42.736.134,00
9	36.000.000,00	1.893.833,00	34.106.167,00
10	30.000.000,00	1.522.916,00	28.477.084,00
11	30.000.000,00	1.400.666,00	28.599.334,00
12	45.000.000,00	1.282.500,00	43.717.500,00
13	36.000.000,00	1.476.666,00	34.523.334,00
14	72.000.000,00	1.320.500,00	70.679.500,00
15	45.000.000,00	2.503.400,00	42.496.600,00
16	45.000.000,00	2.870.166,00	42.129.834,00
17	45.000.000,00	2.164.250,00	42.835.750,00
18	45.000.000,00	2.624.333,00	42.375.667,00
19	30.000.000,00	1.863.000,00	28.137.000,00
20	45.000.000,00	5.570.250,00	39.429.750,00
Σ	68.100.000,00	40.864.045,00	72.351.695,50
X	34.050.000,00	2.043.202,25	36.175.847,75

**Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Kopi Petani Contoh Lapisan II di
Kelurahan Agung Lawangan tahun 2012**

No	Penerimaan (Rp/Ha/Th)	Biaya Produksi (Rp/Ha/Th)	Pendapatan (Rp/Ha/Th)
1	26.000.000,00	1.171.500,00	24.828.500,00
2	26.000.000,00	1.722.200,00	24.277.800,00
3	26.000.000,00	1.599.250,00	24.400.750,00
4	26.000.000,00	1.297.750,00	24.702.250,00
5	39.000.000,00	1.504.000,00	37.496.000,00
6	39.000.000,00	2.100.000,00	36.900.000,00
7	26.000.000,00	2.266.866,00	23.733.134,00
8	26.000.000,00	2.116,866,00	23.833.134,00
9	26.000.000,00	1.653.500,00	24.346.500,00
10	39.000.000,00	1.477.250,00	37.522.750,00
11	26.000.000,00	1.324.000,00	24.676.000,00
12	26.000.000,00	1.216.500,00	24.783.500,00
13	39.000.000,00	1.451.166,00	37.548.834,00
14	26.000.000,00	1.264.000,00	24.736.000,00
15	26.000.000,00	2.272.400,00	23.727.600,00
16	39.000.000,00	2.819.500,00	36.180.500,00
17	26.000.000,00	2.019.250,00	23.980.750,00
18	26.000.000,00	2.603.000,00	23.397.000,00
19	39.000.000,00	1.805.000,00	37.195.000,00
20	39.000.000,00	1.621.240,00	37.378.760,00
Σ	61.100.000,00	35.305.238,00	57.564.476,20
X	30.550.000,00	1.765.261,90	28.782.238,10

Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian

1. Gambar Usaha Tani Kopi Dengan cara Sambung Pucuk



2. Gambar Usahatani Kopi Dengan Tidak Sambung Pucuk



3. Gambar Teknik Sambung Pucuk

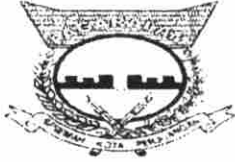


4. Hasil Kopi dengan Sambung Pucuk



5. Hasil Kopi Dengan Tidak Sambung Pucuk





**PEMERINTAH KOTA PAGARALAM
KECAMATAN DEMPO UTARA
KELURAHAN AGUNG LAWANGAN**
Alamat : RT.005 RW.002 Gunung Agung Pauh

Gunung Agung Pauh, 17 Desember 2012

Nomor : 400 / 076/KAL.Dp.U/2012
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada,
Yth. Rektor Universitas
Muhammadiyah Palembang
di -
Palembang

Menindak lanjuti surat saudara Tanggal 09 Desember 2012 nomor : 786/H-5/BAAK-UMP/XII/2012 dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini kami Tidak Keberatan untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **ARMANTO**
Nim : 41 2008 004
Pkultas : Pertanian UMP
Jurusan : Agribisnis
Judul Penelitian : Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Kopi Yang Menggunakan Teknik Sambung Pucuk dan Tidak Menggunakan Teknik Sambung Pucuk Dikelurahan Agung Lawangan Dempo Utara Kota Pagar Alam.

Adapun penelitian ini dilakukan mulai Tanggal 18 Desember 2012 sampai dengan Tanggal 21 Desember 2012.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n LURAH AGUNG LAWANGAN



Tembusan

1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
2. Yth. Dekan FP-UMP
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip